BAB I
PENDAHULUAN

Dunia tanaman tidak terlepas dari nadi kehidupan setiap manusia di muka bumi ini. Setiap hari, setiap jam bahkan setiap detik tubuh dan segenap pancaindra manusia tidak bisa melepaskan keterkaitannya yang sangat alami dan universal dengan tanaman (Hidayat, 2008).

Tanaman sudah digunakan manusia selama ribuan tahun untuk tujuan pengobatan. Dalam penggunaanya memang belum melibatkan data-data laboratorium tentang khasiat dan manfaat tanaman tersebut. Untuk proses pengobatan, para pengobat hanya menggabungkan pengetahuan klinis dengan pengetahuan atau pengalaman tradisional serta kemampuan diagnosis. Pada dasarnya para pengobat hanya melihat kesehatan melalui pendekatan holistik (manusia seutuhnya). Dalam pendekatan ini dinyatakan bahwa gangguan pada salah satu organ tubuh akan menyebabkan ketidakseimbangan organ lain. Jika masalah keseimbangan tubuh tidak dapat diatasi maka akan timbul gangguan kesehatan. Pengobatan yang dilakukan oleh pengobat bertujuan untuk membantu penyembuhan alami dan pengembalian kesehatan penderita pada kondisi berimbang, bukan hanya menghilangkan gejalanya (Mursito, 2006).

Bahan baku obat tradisional sebagian besar berasal dari tanaman, baik keseluruhan maupun bagian dari tanaman seperti daun, buah, akar, kulit, dan batang. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, yang dimaksud dengan Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (*galenik*), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Bahan tersebut dapat dimanfaatkan dalam keadaan segar maupun kering. Prinsip utama pengobatan dengan tanaman obat adalah pentingnya menggunakan ekstrak total dari tanaman obat.

Salah satu tumbuhan yang berguna bagi kesehatan yaitu daun Bangun bangun (*Plectranthus amboinicus* Lour.) yakni merupakan salah satu tanaman yang terdapat di Indonesia, antara lain di Sumatera, Pulau Jawa, Madura, Nusatenggara, Cina dan Vietnam.

Daun Bangun bangun merupakan tanaman fungsional karena sebagian besar dari tanaman tersebut dapat dimanfaatkan untuk pengobatan. Daunnya mengandung minyak atsiri, diantaranya berfungsi sebagai analgetika.

Analgetika adalah obat atau senyawa yang dipergunakan untuk mengurangi rasa sakit atau nyeri tanpa menghilangkan kesadaran.

Dengan alasan ini, penulis tertarik melakukan penelitian "Uji Efek Analgetika Ekstrak Etanol Daun Bangun bangun (*Plectranthus amboinicus* Lour.) Terhadap Mencit (*Mus musculus*) Dengan Metampiron Sebagai Pembanding".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek analgetika ekstrak daun Bangun bangun pada mencit sebagai hewan uji dan merupakan salah satu syarat menyelesaikan pendidikan program D-III Jurusan Farmasi di Poltekkes Kemenkes Medan. Diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat digunakan sebagai alternatif pengobatan.